

PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPS  
(Studi Kualitatif Deskriptif di SMP Negeri 22 Bandar Lampung)

**Sujarwo**  
**Universitas Negeri Jakarta (UNJ)**

**ABSTRACT**

Social attitudes is an important thing in life together in a society. This is because during his life humans will never be separated in the presence of an interaction with another human being. With a good social interaction is expected to lead to social feelings that can bind the individual to his fellow human beings in the form of mutual help, respect and accept, sympathy, and so on.

Social Studies has the noble task as the foundation of the development potential of learners, intellectually, socially, culturally and socially, which is able to foster a way of thinking, attitude and behavior are responsible as individuals, citizens, and citizens as well as citizens of the world. Additionally Sciences also has the task of developing social values in shaping social attitudes of learners in the face of social problems, both of which draw themselves and society that occur in everyday life.

Teachers are required to demonstrate high creativity in developing learning in the classroom, and is expected to achieve breakthrough in social studies learning, so that learning becomes meaningful learning undertaken. Learning that promotes mastery of competencies focus on learners, provide learning and provide learning experiences relevant and contextualized subject matter and develop a rich and strong mentally to students.

*Key Word : Social studies, social attitudes*

**PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS (Studi Kualitatif Deskriptif di SMP Negeri 22  
Bandar Lampung)  
(Sujarwo)**

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu instrumen untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan berusaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini secara jelas termaktbb dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa “*pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis*”. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka proses pendidikan merupakan proses membentuk “Manusia seutuhnya”, yaitu individu yang memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.

Sekolah merupakan salah satu wahana strategis untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan, melalui proses pendidikan yang menyatukan pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai untuk mengembangkan kepribadian dan perwujudan diri peserta didik. Hal ini dikarena sekolah memiliki program terarah dan terencana, serta memiliki komponen-komponen pendidikan yang saling berinteraksi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

Melalui proses belajar seseorang akan dapat beradaptasi dan menyesuaikan tingkah laku mereka dalam kehidupan secara progresif. Sedangkan salah satu usaha seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dapat diperoleh melalui adanya keterampilan sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan sosial peserta didik terhadap lingkungannya dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar. Seperti dalam proses perkembangan yang lainnya, proses keterampilan sosial berkaitan dengan proses belajar. Konsekuensinya, kualitas hasil keterampilan sosial sangat bergantung pada kualitas proses belajar (khususnya belajar sosial), baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini bermakna bahwa proses belajar sangat menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral, agama, moral tradisi, moral hukum, dan norma moral yang berlaku dalam masyarakat.

Sikap sosial menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan bersama pada suatu masyarakat, mengingat kita hidup di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang beragam dan tentu saja selama kehidupannya manusia tidak

**PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS (Studi Kualitatif Deskriptif di SMP Negeri 22  
Bandar Lampung)  
(Sujarwo)**

---

akan pernah terlepas dengan adanya suatu interaksi dengan manusia lain. Karena dengan adanya interaksi sosial yang baik diharapkan akan menimbulkan perasaan sosial yang dapat mengikatkan individu dengan sesama manusia dalam bentuk tolong menolong, saling menghormati dan dan menerima, simpati rasa setiakawan da sebagainya.

IPS atau *Social Studies* merupakan salah satu mata pelajaran wajib di SMP, IPS mempunyai tugas mulia sebagai pondasi pengembangan potensi peserta didik, baik secara intelektual, sosial, kultural dan sosial, yakni mampu menumbuhkan cara berpikir, bersikap dan berperilaku yang bertanggungjawab sebagai individu, warga masyarakat, dan warganegara serta sebagai warga dunia. Selain itu IPS juga memiliki tugas mengembangkan keterampilan sosial peserta didik agar memiliki keterampilan sosial dalam menghadapi masalah-masalah sosial, baik yang menimba dirinya maupun masyarakat yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat terwujud manakala program-program pelajaran IPS di sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Hal itu senada dengan pendapat Nursid Sumaatmaja yang menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat (1980:20).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Guru dituntut untuk menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan pembelajaran di kelas, dan diharapkan dapat menciptakan pembaharuan dalam pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*) dengan terus berinovasi dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*Focus on Learners*), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (*provide relevant and contextualized subject matter*) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari

**PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS (Studi Kualitatif Deskriptif di SMP Negeri 22  
Bandar Lampung)  
(Sujarwo)**

---

konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur, 2001 : 9).

Menurut Muriel Crosby menyatakan bahwa IPS diidentifikasi sebagai studi yang memperhatikan pada bagaimana orang membangun kehidupan yang lebih baik bagi dirinya dan anggota keluarganya, bagaimana orang memecahkan masalah-masalah, bagaimana orang hidup bersama, bagaimana orang mengubah dan diubah oleh lingkungannya (Leonard S. Kenworthy, 1981 : 7).

Prespektif IPS menurut Woolover dan Khetryn P. Scoot (1987) menyatakan bahwa terdapat lima prespektif dalam IPS yaitu :

1. IPS sebagai transmisi kewarganegaraan
2. IPS sebagai pendidikan Ilmu-ilmu sosial
3. IPS sebagai cara berfikir reflektif
4. IPS sebagai pengembangan kepribadian siswa
5. IPS sebagai pengambilan keputusan dan tindakan rasional

Jack R. Fraenkel (1980 : 8-11) membagi tujuan IPS dalam empat kategori yaitu :

1. Pengetahuan ; kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide.
2. Keterampilan; pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu sehingga digunakan pengetahuan yang diperolehnya.
3. Sikap ; kemahiran mengembangkan dan menerima keyakinan-keyakinan, interes, pandangan-pandangan, dan kecenderungan tertentu
4. Nilai ; kemahiran memegang sejumlah komitmen yang mendalam, mendukung ketika sesuatu dianggap penting dengan tindakan yang tepat.

Pembelajaran menurut Hilgrad dan Bower, 1966 dalam (Jogiyanto, 2006:12) “pembelajaran dapat didefinisikan suatu proses dimana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu yang dihadapi dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara dari organisme. Pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan seni untuk mendorong orang untuk melakukan sesuatu”.

Menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 : “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh

**PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS (Studi Kualitatif Deskriptif di SMP Negeri 22  
Bandar Lampung)  
(Sujarwo)**

---

guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran”.

Pembelajaran dapat dipahami bahwa: (a) pembelajaran merupakan proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada saat seseorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan, (b) pembelajaran yang di program mengharuskan guru merancang dan menyusun materi, metode, dan media pembelajaran secara baik dan detail bukan secara asal-asalan, (c) pembelajaran bukan sekedar mengajar, sebab titik beratnya pada semua kejadian yang bisa berpengaruh secara langsung pada relajar orang, dan (d) pembelajaran harus lebih menekankan proses yang berpusat pada siswa dan penekanan lebih besar pada kreativitas, aktivitas, dan pengalaman belajar siswa.

Menurut John H Harvey (1997:16) mengemukakan bahwa “sikap adalah kesiapan secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi. Sedangkan menurut Zimbardo dan Ebbsen (1999:22) “Sikap adalah suatu predisposisi (mudah terpengaruh terhadap seseorang, ide, atau objek yang berisi komponen-komponen kognitif, afektif dan behavior”. Tiap-tiap sikap mempunyai tiga aspek, yaitu :

1. Aspek kognitif : Berhubungan dengan gejala mengenai pemikiran
2. Aspek afektif : Berwujud proses yang menyangkut perasaan tertentu
3. Aspek konatif : berwujud tendensi atau kecenderungan untuk berbuat suatu objek,

LaPierre (1934) mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan (Azwar, 2012).

Secord & Backman (1964) mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Azwar, 2012). Sikap sosial dapat diartikan sebagai hubungan interaksi dikalangan manusia, yang menimbulkan perasaan yang dapat saling mengikatkan antar individu dengan individu lain dalam hidup bermasyarakat seperti tolong menolong, saling menghormati dan menerima, simpati rasa setiakawan dan sebagainya.

**PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS (Studi Kualitatif Deskriptif di SMP Negeri 22  
Bandar Lampung)  
(Sujarwo)**

---

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan studi kualitatif deskriptif di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Karakteristik penelitian kualitatif deskriptif yaitu tidak menekankan pada angka tetapi data yang terkumpul berupa kata-kata yang bersifat deskriptif dengan menekankan proses daripada produk atau hasil. Sumber data diperoleh melalui *Key informan* dan *informan* dengan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang kemudian dilakukan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data, yang dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

## **HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pembelajaran IPS**

Secara umum pembelajaran terdiri dari tiga tahapan utama, yakni pembukaan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup, dari ketiga tahapan inilah suatu pembelajaran dikemas dan diorganisaikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil penelitian dalam proses pembelajaran diperoleh temuan yang berkaitan dengan pembelajaran IPS sebagai berikut :

#### **a. Organisasi Materi**

Sekolah menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Akan tetapi tahap pengorganisasian materi pada mata pelajaran IPS guru belum dapat memahami *sequens* materi IPS pada tingkat SMP seperti yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, hal ini terlihat dari materi yang diajarkan kurang diorganisasikan secara terpadu antar disiplin ilmu. Padahal secara psikologis siswa tingkat SMP memiliki cara berfikir yang holistik dan belum secara baik dapat berfikir secara parsial. Cara lain yang dapat digunakan dalam pengorganisasian materi IPS adalah dengan menggunakan pendekatan tematis. maupun pengorganisasian yang korelasi.

#### **b. Alokasi waktu**

Pembelajaran IPS masih tergolong kurang efektif mengingat lingkup materi dalam struktur program mata pelajaran IPS yang cukup luas. Pembelajaran IPS dalam satu kali pertemuan diberikan waktu delapan puluh menit. Sementara guru harus menjelaskan materi serta harus memberikan contoh sikap yang baik kepada siswa. Waktu yang diberikan tergolong singkat sehingga materi kurang tersampaikan secara fokus, mengingat terdapat faktor yang dapat mempengaruhi misalnya tindakan siswa yang kurang mendukung dalam proeses pembelajaran. Karena itu hendaknya proporsional antara lingkup materi dengan alokasi waktu yang disediakan.

**PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS (Studi Kualitatif Deskriptif di SMP Negeri 22  
Bandar Lampung)  
(Sujarwo)**

---

Apabila ruang lingkup materi begitu luas akan tetap seperti sekarang maka perlu ditambah alokasi waktunya. Sebaliknya apabila alokasi waktu tetap seperti yang tercantum sekarang maka sebaiknya ruang lingkup materi disederhanakan, penyederhanaan materi harus menekankan pada materi-materi yang bersifat esensial.

c. Strategi Pembelajaran

Pada tahap pendahuluan dimulai dengan berdoa kemudian guru memberi salam kepada siswa dan presensi kehadiran siswa. Guru berupaya memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan serius. Pada tahap inti, guru berupaya memberi penjelasan materi, meski guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, guru juga terkadang mengkombinasikannya dengan berdiskusi dan juga presentasi, guru berupaya membagi perhatian kepada siswa dan menegur bahkan memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan pembelajaran, semisal ribut atau hal-hal lain. Pada tahap penutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

d. Penilaian

Penilaian yang dilakukn guru baru sebatas yang telah ditetapkan dalam silabus dan RPP. Penilaian yang dikembangkan terbatas pada penggunaan tes saja. Meski demikian, hendaknya guru harus menggunakan berbagai model alat penilaian, seperti asesmen kinerja, portofolio, dan jenis-jenis penilaian non tes. Penetapan penggunaan alat penilaian tergantung kepada rumusan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mata pelajaran IPS berbagai keterampilan dapat dikembangkan, misalnya keterampilan sosial menggunakan alat penilaian skala sikap, keterampilan penelitian menggunakan asesmen portofolio, dan yang lainnya.

## **2. Pembentukan Sikap Sosial**

Sikap Sosial siswa yang terbentuk dalam pembelajaran IPS diperoleh melalui:

a. Materi IPS yang terintegrasi dengan pembentukan sikap

IPS membantu anak memahami pengalamannya dan menemukan arti atau makna dalam kehidupannya, hal ini terkandung unsur pendidikan nilai. Guru dapat menyajikan materi IPS dalam tujuan ini misalkan dalam hal ini materi yang diajarkan adalah ekonomi penduduk, ditanyakan kepada siswa mengenai pekerjaan apa yang ia lakukan di keluarga dan mengapa ia melakukan pekerjaan tersebut. Siswa menjawab dari pengalamannya sebagai

**PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS (Studi Kualitatif Deskriptif di SMP Negeri 22  
Bandar Lampung)  
(Sujarwo)**

---

anak yang paling besar harus membimbing adik-adiknya. Ia melakukan hal tersebut misalkan karena timbulnya rasa tanggung jawab, saling mengasihi dan menghormati.

b. Motivasi dan nasehat guru

Guru berupaya memberikan motivasi kepada siswa pada awal pembelajaran, agar siswa dapat fokus dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar agar pembelajaran yang dilakukan bermanfaat bagi siswa nantinya, dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sering menyisipkan pesan-pesan positif berupa nasehat kepada siswa untuk dapat bersikap baik saat proses belajar maupun di luar kelas dan di lingkungan keluarga serta masyarakat. misalnya saja tentang saling menghormati antar sesama teman dan orangtua, saling bekerjasama antar teman, menghargai pendapat orang lain, tidak mencela teman. Hal tersebut tentu akan dapat membentuk sikap sosial siswa dalam kehidupannya.

c. Perintah dan larangan serta hukuman

Materi yang diajarkan oleh guru IPS selain materi ajar yang ada dalam Kompetensi Dasar, juga berisi nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat dimana hal tersebut juga diajarkan oleh guru, baik itu berupa perintah maupun larangan. Demikian halnya juga dalam pembelajaran yang berlangsung apabila terdapat siswa yang melanggar aturan, seperti tidak disiplin, tidak mengerjakan tugas, maupun gaduh di kelas, guru akan menegurnya bahkan memberikan hukuman berupa teguran atau harus berdiri di depan kelas selama pelajaran berlangsung, hal ini sebagai bentuk pembelajaran yang dilakukan guru agar kejadian serupa tidak terulang lagi nantinya. Guru juga memberikan instruksi-instruksi yang berupa perintah agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik, memerintahkan untuk tidak ribut, memerintahkan untuk dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan teman dan sebagainya. hal ini tentu saja akan dapat membentuk sikap sosial dalam diri siswa.

d. Interaksi dan contoh diluar kelas

Proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya interaksi, baik interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa serta siswa dengan lingkungan belajarnya. Dalam proses interaksi tersebut terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam proses interaksi tersebut guru memiliki peran penting dalam membentuk sikap sosial siswa. Interaksi tersebut dilakukan oleh guru dengan bertuturkata yang baik dan menghargai siswa. Selain itu, guru juga memberikan contoh yang baik, baik dalam bersikap dan bertuturkata. Dengan pemberian contoh yang baik, baik di dalam kelas maupun di luar

**PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS (Studi Kualitatif Deskriptif di SMP Negeri 22  
Bandar Lampung)  
(Sujarwo)**

---

kelas hal tersebut akan terekam siswa untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Dengan contoh yang baik, diharapkan dapat membentuk sikap sosial yang baik pula dalam lingkungannya, baik di sekolah, keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.

### **SIMPULAN**

Sikap sosial penting bagi peserta didik sebagai bekal masa depan dalam berinteraksi ditengah-tengah masyarakat. Pembentukan sikap sosial tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran IPS. Pembentukan sikap sosial siswa dalam pembelajaran IPS dapat terbentuk melalui empat aspek. Pertama, substansi materi IPS selain sebagai ilmu pengetahuan tetapi juga mengandung muatan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Kedua, pemberian motivasi dan nasehat yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran, pemberian motivasi dan juga nasehat dilakukan baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas. Ketiga, melalui perintah dan larangan serta hukuman yang diberikan guru selama kegiatan pembelajaran sebagai cara guru dalam membentuk sikap sosial siswa. Keempat, pembentukan sikap sosial siswa melalui interaksi dan pemberian contoh yang dilakukan guru baik di dalam maupun di luar kelas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. 2012. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Banks, J.A. 1985. *Teacing Strategies For Social Studies*. New York: Longman.
- Depdiknas, dirjen Dikdas. 2006. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu SMP/MTs*.
- Djahiri, Kosasih. 1994. *Profil Guru IPS Masa Depan*. (Makalah). Disajikan pada Seminar Nasional Pendidikan di Jakarta tahun 1994.
- National Council of the Social Studies. 2000. *Guidelines for Teaching About Science/Technology/Society in Social Studies: Education for Citizenship in the 21st Century*. (On line). Available at <http://www.uow.edu.au/sts/ncss/pubs/00nvt.html>.
- R. Fraenkel, Jack, (1980), *Helping Students Think Value Strategies for Teaching Social Studies*, New Jersey : Prentice-Hall.
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Ilmu Sosial Sekolah Dasar*, Puskur Balitbang Depdiknas, Jakarta.

**PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS (Studi Kualitatif Deskriptif di SMP Negeri 22  
Bandar Lampung)  
(Sujarwo)**

---

**Biodata Penulis:**

**Sujarwo, S.Pd, M.Pd. adalah staff pengajar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Lahir di Lampung Timur 1 Agustus 1986, menyelesaikan S-1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung tahun 2009 dan S-2 Pendidikan IPS Universitas Lampung tahun 2011.**